

EFEKTIFITAS EDUKASI DENGAN MEDIA BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG ROM (*Range Of Motion*) PADA PASIEN STROKE: *LITERATURE REVIEW*

Siti Nabella Elma Qaryati¹, Mohammad Basit², Nur Lathifah³

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia^{1,2}

Program Studi Diploma III Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari mula³

Info Artikel	ABSTRAK
Submitted: 2021-06-14 Revised: 2021-06-25 Accepted: 2021-06-30	Latar Belakang: Permasalahan yang biasa terjadi pada pasien pasca stroke akan mengalami kelumpuhan pada sebagian tubuh, kekakuan atau kelemahan pada otot. Kurangnya pengetahuan keluarga terkait bagaimana melakukan mobilisasi pada pasien akan menjadi hambatan dalam proses perawatan. Keluarga memiliki peran penting dalam perawatan pasien, maka penting untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dengan memberikan edukasi. Yaitu Edukasi Dengan Media Berbasis Audio Visual Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Rom (<i>Range of Motion</i>). Tujuan: Mengetahui Efektifitas Edukasi Dengan Media Berbasis Audiovisual Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang ROM (<i>Range of Motion</i>) Pada Pasien Stroke. Metode: Penelitian ini menggunakan Metode Literature Review. Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini ditelusuri melalui Google Scholar, Portal Garuda, dan Biomed Central. Hasil: Dari 10 literatur didapatkan lama waktu dari media audiovisual itu dapat diberikan kepada keluarga untuk menilai seberapa efektif edukasi yang diberikan, terdapat juga keutamaan dari media audiovisual yang dianggap bagus dan cukup efektif untuk digunakan sebagai media edukasi guna meningkatkan pengetahuan keluarga. Kesimpulan: Penggunaan media Audiovisual sebagai salah satu inovasi terbaru dalam pelaksanaan pemberian edukasi yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan dinilai sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan, terutama pengetahuan keluarga tentang kesehatan, salah satunya pengetahuan keluarga tentang cara melakukan latihan ROM.

*Corresponding author

Siti Nabella Elma

Qaryati ¹

Email:

sitinabellaeq98@gmail.com

Kata kunci: Audiovisual, Edukasi, Pengetahuan

ABSTRACT

Background: Problems that commonly occur in post-stroke patients are partial paralysis of the body, stiffness or weakness in the muscles. Lack of family knowledge regarding how to mobilize patients will be an obstacle in the treatment process. Family has an important role in patient care, so it is important to increase family knowledge by providing education. Namely Education with Audio Visual Based Media Against Family Knowledge About Rom (*Range of Motion*). **Objective:** Knowing the Effectiveness of Education with Audiovisual Based Media Against Family Knowledge About ROM (*Range of Motion*) in Stroke Patients. **Method:** This research uses the Literature Review Method. Literature sources used in this study were trace through Google Scholar, Portal Garuda, and Biomed Central. **Results:** From 10 literatures, it is found that the length of time from the audiovisual media can be given to families to assess how effective the education is given, there is also the virtue of audiovisual media which is considered good and effective enough to be used as an educational medium to increase family knowledge. **Conclusion:** The use of audiovisual media as one of the new innovations in the implementation of education that can be used by health workers is considered very effective to increase knowledge, especially family knowledge about health, one of which is family knowledge about how to do ROM exercises.

Keywords: Audiovisual, Education, Knowledge

PENDAHULUAN

Stroke merupakan peringkat ke-2 sebagai penyebab utama kematian didunia. Secara global, terdapat 70% yang terkena stroke dan 80% kematian terjadi yang diakibatkan oleh stroke yang terjadi di negara-negara dengan berpenghasilan rendah. Sedangkan dinegara yang memiliki penghalisan tinggi angka kejadian stroke sekitar 42% (WHO, 2016).

Permasalahan yang dialami pada pasien pasca stroke biasanya akan mengalami kelumpuhan pada bagian satu sisi tubuh (hemiparesis), kekakuan atau kelemahan pada otot, satu sisi wajah mengalami kelumpuhan, gangguan fungsi sensori, bahasa, gangguan persepsi serta gangguan fungsi kognitif (Mohammad Basit dan Dini R, 2017). Agoes (dalam Nurlela, 2019) menyebutkan banyak faktor yang harus diperhatikan untuk mencegah stroke, salah satunya adalah faktor pengetahuan. Baik pengetahuan dari penderita, keluarga, tenaga kesehatan, maupun pelayanan kesehatan. Peran, dukungan dan motivasi keluarga sangat dibutuhkan bagi pasien stroke dalam proses perawatan pasca stroke dirumah dalam membantu kesembuhan dan membantu proses pemulihan yang sedang dijalani dari tahap meningkatkan status kesehatan, pencegahan, pengobatan, sampai tahap rehabilitasi (Friedman, Bowen, 2018).

Pada tahap rehabilitasi ini merupakan satu hal yang penting untuk membantu pemulihan pasien stroke. Pasien stroke biasanya mengalami keterbatasan dalam melakukan mobilisasi, maka penting dilakukannya latihan mobilisasi atau latihan rentang gerak ROM (range of motion), untuk mencegah terjadinya kekakuan pada otot dan sendi, meningkatkan fleksibilitas dan kekuatan otot, mencegah terjadinya kecacatan, dan meningkatkan peredaran darah (Zairin, 2012). Hasil penelitian dari salah satu jurnal menyebutkan Latihan ROM yang dilakukan dengan teknik yang tepat dan pelaksanaan yang sesuai memberikan manfaat bagi pasien yaitu dapat meningkatkan aktifitas fungsional pasien secara signifikan (Leniwia et al., 2019).

Dalam penelitian Nurlela (2019), menyebutkan hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga keluarga dengan pasien stroke, dan mereka mengatakan bahwa belum mengetahui secara umum terkait manfaat dan cara dari melakukan latihan ROM. Mereka mengatakan belum pernah diberikan informasi mengenai latihan ROM, dan keluarga juga hanya mampu memberikan latihan seingat mereka dari memperhatikan petugas rehabilitasi medik pada saat melatih anggota keluarga mereka. Keluarga hanya mengerti bahwa dari latihan ROM itu hanya dilakukan sekedar menekan dan meluruskan tangan dan kaki yang lemah saja.

Kurangnya pengetahuan keluarga tentang cara melakukan mobilisasi dapat menjadi penghambat dalam merawat pasien stroke. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam melakukan perawatan pada pasien stroke dengan pendidikan kesehatan atau edukasi kepada keluarga dengan cara memberikan pesan, menyebarkan informasi, memberi keyakinan kepada keluarga atau masyarakat dapat mengetahui dan mengerti, dengan harapan mampu meningkatkan derajat kesehatan, menghindari terjadinya suatu penyakit (Agung Widodo dalam Nurlela, 2019).

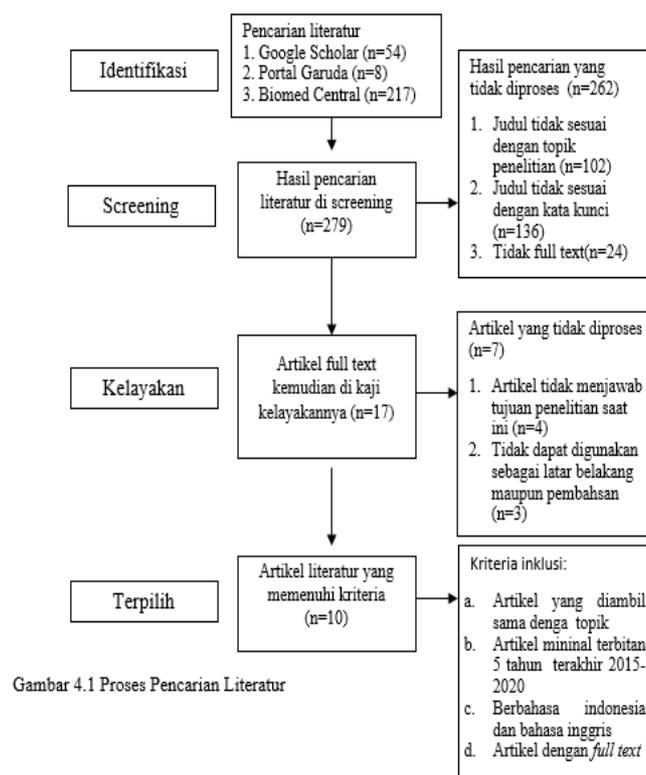
Edukasi atau pendidikan kesehatan sama seperti pendidikan pada umumnya yaitu menggunakan media atau metode yang beragam dalam penyampaian. Pemilihan media sangat penting agar informasi yang disampaikan dapat mudah dipahami bagi penerima informasi. Selama ini edukasi yang diberikan kepada keluarga biasanya paling sering menggunakan leaflet, dan ceramah atau presentasi saja. Penggunaan media audiovisual sebagai media dalam pemberian edukasi sangat jarang digunakan, padahal dari beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa penggunaan media Audiovisual ini dinilai cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan karena proses penerimaan informasi yang melalui dua indera yaitu pendengaran (unsur suara) dan penglihatan yang berupa gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide, dan film. (Sanjaya, dalam Nurmayunita, 2019). Kemampuan untuk menerima dan mengingat stimulus yang didapatkan secara auditif maupun visual, serta rangsangan yang masuk diproses secara asimetris didalam otak, sehingga lebih mudah diterima, disimpan dan digunakan kembali. Otak memiliki kemampuan mengingat pesan yang diberikan dengan audio 10%, visual 40%, dan audiovisual 50%. Kemampuan otak dalam menyimpan pesan yang diterima melalui media audio (<3 hari 70%, >3 hari 10%), visual (<3 hari 72%, >3 hari 20%), dan audiovisual (<3 hari 85%,>3 hari 65%) (Riduan et al., 2018).

Dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan keefektifan dari penggunaan Media Audiovisual dalam memberikan suatu edukasi atau pendidikan kepada masyarakat ataupun keluarga. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan Media Audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang latihan ROM pada pasien stroke.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literature review yang berfokus terhadap evaluasi hasil dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan topik penelitian yang sama dengan peneliti. Proses pengumpulan literatur dilakukan dengan cara melakukan pemilih jurnal atau artikel dari 279 menjadi 10 literatur. Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholer (n=54), Biomed Central (n=217), dan Portal Garuda (n=8). Dengan menggunakan kata kunci "pendidikan kesehatan" + "audiovisual" + "pengetahuan", "audiovisual use AND health education AND knowledge". Penelusuran dilakukan sejak bulan april 2020 hingga bulan juni 2020.

HASIL



Gambar 4.1 Proses Pencarian Literatur

Tabel 1 Ringkasan Literatur

Penulis (Tahun)	Bahasa	Sumber	Tujuan	Metode	Hasil
Rahmalia et al,2015	Indonesia	Google scholar	untuk mengetahui keefektifan dari audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku	Quasy eksperiment	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan responden meningkat yaitu berpengetahuan menengah (42%). Berdasarkan hasil uji statistik t independent didapatkan p value $0,000 < \alpha (0,05)$ yang artinya bahwa Pendidikan

			hidup sehat keluarga mengenai pencegahan penularan TB paru.		kesehatan dengan media audiovisual dinilai efektif terhadap pengetahuan dan perilaku hidup sehat keluarga tentang pencegahan penularan tuberkulosis paru..
Lumbanbata, 2018	Indonesia	Google Scholar	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektifitas dari penggunaan media audiovisual sebagai media dalam pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga pasien.	<i>Quasy Experimental</i>	Terdapat perbedaan rata-rata skor dari pengetahuan responden kelompok kontrol setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media non audiovisual 14.52 dengan standar deviasi 1.648 dan pada kelompok intervensi setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual 16.96 dengan standar deviasi 0.194. Berdasarkan uji t-independen, diperoleh nilai p = 0.005 (nilai p < 0.05) yang artinya penggunaan audiovisual lebih efektif digunakan sebagai media dalam memberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan jika dibandingkan dengan media non-audiovisual
Alini, 2018	Indonesia	Google Scholar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari promosi kesehatan dengan audiovisual dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.	<i>Quasy eksperiment</i>	Penggunaan audiovisual dinilai lebih efektif daripada menggunakan leaflet dalam melakukan promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan. Dilihat dari hasil penelitian perbedaan pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan audio visual adalah 11,33 dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan leaflet adalah 9,78. Hasil uji statistik didapatkan nilai pvalue 0,003 dengan audio visual dan 0,004 dengan leaflet (< 0,05)
Meidiana et al, 2018	Indonesia	Google Scholar	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan	<i>Quasy eksperimental</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden meningkat sesudah diberikan media audio visual, dilihat dari nilai rata-rata sesudah di berikan media audio visual yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ratarata sebelum di

			dan sikap remaja		berikan. Pemberian media audio visual dilakukan sebanyak 1 kali dalam seminggu.
Riduan <i>et al</i> , 2018	Indonesia	Google Scholar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari edukasi dengan media audiovisual tentang deteksi dini stroke terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap individu dengan resiko tinggi stroke.	<i>Quasy eksperimental</i>	Dari hasil penelitian ini didapatkan edukasi deteksi dini stroke dengan metode audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dari informasi tentang edukasi deteksi dini stroke dengan nilai p value 0,000 (<0,05)..
Fatimah <i>et al</i> , 2019	Inggris	Portal Garuda	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas dari media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kelompok masyarakat tentang program G1R1J.	<i>Pre Eksperimental</i>	Terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok masyarakat sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual (video) dengan nilai p value 0,000.
Siregar <i>et al</i> , 2019	Inggris	Portal Garuda	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari promosi kesehatan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang bahaya HIV.	<i>Quasy eksperiment</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan efek positif dari promosi kesehatan menggunakan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap. dengan perbedaan rata-rata nilai pengetahuan 0,00 sebelum intervensi dan 11,00 setelah intervensi (p = 0,001 atau p <0, 05) dengan perbedaan peringkat rata-rata > 10. Dan sikap 0,00 sebelum intervensi dan 7,00 setelah intervensi (p = 0,001 atau p <0,05) dengan perbedaan peringkat rata-rata <10.
Indriani, dkk. 2019	Indonesia	Google Scholar	Bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari media	<i>Quasy Eksperimental</i>	Pada hasil uji statistik yang telah dilakukan terdapat perbandingan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan

		audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan		kesehatan dengan media audiovisual dengan p-value 0,0001 <0,05 yang artinya pendidikan kesehatan dengan media audiovisual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Setelah diberikan edukasi dengan audiovisual selama 20-30 menit.
Sulastri <i>et al</i> , 2020	Inggris Portal Garuda	Bertujuan untuk mengetahui penggunaan audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan penyakit.	Quasy <i>Eksperiment</i>	Terdapat perbedaan pengetahuan setelah diberikan informasi dengan audiovisual. Sebanyak 18,31% pendidikan yang diberikan dengan menggunakan audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan.

PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini menunjukkan dari 10 literature yang didapatkan setelah dilakukan *literature review*, terdapat 2 literatur yang menyebutkan didalamnya lama durasi dan jangka waktu dari pemberian edukasi dengan media audiovisual sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan untuk mengetahui seberapa efektif dari penggunaan media audiovisual tersebut. Sedangkan 8 literature lainnya hanya menyebutkan seberapa efektif dari penggunaan media audiovisual ini terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Edukasi atau Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya dalam menyampaikan informasi guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik baik itu individu maupun kelompok, atau masyarakat yang telah direncanakan lebih dahulu sebelumnya, sehingga dapat melakukan perubahan yang secara dinamis pada diri mereka untuk mencapai tujuan hidup sehat baik itu kesehatan individu dan masyarakat. Kegiatan ini merupakan sebuah interaksi antara orang yang memberikan informasi dengan penerima informasi yang dipengaruhi beberapa faktor yaitu pendidik, peserta, dan media yang digunakan (Lumbanbatu, 2018; Alini, 2018). Salah satu jenis media yang dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan pada penelitian ini adalah media audio visual. Media audio visual dapat membantu dalam menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan karena media ini merupakan jenis media yang menggabungkan dua unsur didalamnya, yaitu unsur suara (pendengaran) dan unsur gambar yang dapat dilihat (penglihatan) sehingga kemungkinan informasi yang disampaikan akan dapat lebih mudah dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan (Alini, 2018; Lestari, 2019).

Media audiovisual sendiri sangat mengandalkan penglihatan dan pendengaran dari penerima informasi. Sehingga kemungkinan besar isi informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan, serta manfaat dari penggunaan media audiovisual adalah informasi yang disampaikan lebih menarik, memberikan pengalaman yang nyata, serta penggunaannya dapat diulangi kembali (Rahmalia, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Riduan dkk (2018) menyebutkan hasil pada penelitian yang dilakukan edukasi deteksi dini stroke yang diberikan dengan metode audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap responden karena proses belajar dan mendapatkan informasi melalui dua panca indera yaitu penglihatan dan pendengaran. Hasil uji yang dilakukan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan hasil *p* value 0,000, sedang uji T berpasangan *p* value 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pretest-posttest setelah pemberian edukasi deteksi dini stroke menggunakan audiovisual pada tingkat pengetahuan dan sikap (Riduan, dkk. 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmalia (2015) Pada hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan responden meningkat yaitu berpengetahuan menengah (42%). hasil uji analisis dengan uji *t-independent* didapat *p* value 0,000 <0,05, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan keluarga setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual. Hasil *Posttest* yang didapatkan nilai *p-value* 0,000 <0,05 yang artinya pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual efektif terhadap peningkatan pengetahuan keluarga (Rahmalia, 2015). Penelitian lain yang dilakukan oleh Indriani dkk (2019) mengatakan dalam penelitiannya responden yang setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual selama 20-30 menit pengetahuan responden mengalami peningkatan yaitu dengan nilai terendah 16 dan nilai tertinggi 23 dan nilai rata-rata 19,21. hal ini dikarenakan penggunaan media audiovisual yang tidak hanya menggunakan pendengaran saja tapi juga melibatkan penglihatan. Karena penglihatan (mata) merupakan salah satu panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kurang lebih sebesar 75% sampai 85%, sedangkan pengetahuan yang diperoleh dari panca indera lainnya sebesar 13% sampai 25% (Indriani, dkk. 2019). Penelitian yang dilakukan Meidiana (2018) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan audiovisual sebanyak 1 kali dalam seminggu dan dievaluasi kembali setelah 7 hari diberikannya edukasi melalui media audiovisual dengan *mean* dari 8,84 meningkat menjadi 9,42, dan hasil uji statistik *wilcoxon* pada *pretest* dan *posttest* pengetahuan didapatkan *p-value* (0,003) atau $p < 0,05$ artinya terdapat pengaruh pada pengetahuan antara sebelum diberikan dan sesudah diberikan edukasi (Meidiana, 2018).

Penelitian lain yang dilakukan Lestari dkk (2019) menyatakan adanya perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal tersebut dibuktikan dengan data *pre test* dimana responden yang pengetahuan baik tidak ada, pengetahuan cukup berjumlah 16 orang, pengetahuan buruk 17 orang. Dan pada saat *post test* didapatkan hasil responden yang berpengetahuan baik berjumlah 20 orang, pengetahuan kurang 13 orang dan pengetahuan buruk tidak ada. Berdasarkan hasil setelah dilakukan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI (Lestari, dkk. 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Lumbanbatu (2018) menyebutkan bahwa ada peningkatan pengetahuan terhadap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan terdapat perbedaan rata-rata skor pada pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual adalah 16,96 dengan standar deviasi 0,194 dan rata-rata skor responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media non audiovisual dengan nilai 14,52 dengan standar deviasi 1,684. Berdasarkan uji *t-independent* diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$) yang artinya audiovisual lebih efektif digunakan sebagai media pendidikan kesehatan jika dibandingkan dengan media non-audiovisual (Lumbanbatu, 2018).

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan ini merupakan salah satu yang sangat penting diberikan kepada pasien maupun keluarga dengan tujuan agar dapat memandirikan pasien dalam memelihara kesehatan guna mencegah terjadinya kejadian yang lebih buruk terhadap kesehatannya. Demikian juga dengan keluarga pasien dengan penyakit Stroke untuk mencegah terjadinya komplikasi lain yang akan terjadi.

Hubungan Senam Kaki Diabetik dengan Respon Neuropati

Hasil penelitian hubungan senam kaki diabetik dengan respon neuropati yang dilakukan dengan menggunakan uji Spearman Rank didapatkan nilai pada penelitian ini diperoleh nilai Spearman's Rho $P = 0,000$, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dan $P, \alpha = 0,05$ yang berarti

H1 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara senam kaki diabetik dengan respon neuropati.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Guyton & Hall, 2013) latihan senam kaki terjadi pergerakan pada tungkai yang mengakibatkan perenggangan otot-otot tungkai dan menekan vena sekitar otot tersebut, hal ini akan mendorong darah kearah jantung dan tekanan vena akan menurun, mekanisme ini dikenal dengan "pompa vena". Mekanisme ini akan membantu melancarkan peredaran darah pada kaki, memperbaiki sirkulasi darah, memperkuat otot-otot kecil, mencegah terjadinya kelainan bentuk kaki, meningkatkan kekuatan otot betis dan pada, dan mengatasi keterbatasan sendi. Peredaran darah yang lancar akan menghambat proses demielinisasi atau proses robeknya selubung myelin pada neuron yang akan merusak axon, apabila sel-sel neuron dalam kondisi baik maka proses transmisi impuls pada sel reseptor sensasi, motorik dan otonom proteksi pun akan adekuat

Senam kaki masuk dalam penatalaksanaan perawatan kaki, dimana berdasarkan keterangan dan bukti diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan senam kaki dapat menurunkan keadaan neuropati diabetik pada penderita diabetes melitus tipe 2. Teori diatas sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan respon neuropati pada penderita diabetes melitus tipe 2 bisa dicegah dengan melakukan senam kaki diabetik secara rutin. Senam kaki yang tidak dilakukan dengan rutin beresiko mengalami neuropati yang dapat mengakibatkan masalah pada kaki penderita diabetes melitus tipe 2 yaitu respon neuropati seperti nyeri neuropati (rasa terbakar, atau rasa seperti tertusuk-tusuk yang terjadi pada malam hari), mati rasa, kesemutan, dan kehilangan keseimbangan.

SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil literatur review tersebut adalah penggunaan audiovisual sebagai media edukasi dinilai sangat efektif dan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Sehingga penggunaan media audiovisual dapat digunakan sebagai media untuk memberikan edukasi terhadap pengetahuan keluarga tentang *range of motion* (ROM) pada pasien stroke. Edukasi atau pendidikan kesehatan suatu upaya memberikan suatu informasi baik itu kepada pasien ataupun keluarga pasien menambah ilmu dan meningkatkan pengetahuan guna menunjang perawatan pasien serta mencegah kemungkinan akan terjadinya suatu komplikasi yang tidak diinginkan. Sedangkan dari sisi perawat yang memiliki peran sebagai *educator* penggunaan media audiovisual sendiri bisa menjadi inovasi pengembangan terbaru dalam upaya melaksanakan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pasien, keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini, A., & Indrawati, I. (2018). Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di SMAN 1 Kampar Tahun 2018. *Jurnal ners*, 2(2). Tersedia pada : <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/187>. [Diunduh 04 Mei 2020].
- Basit, M., Dini, R. (2017). The Quality Of Life Of Poats-Stroke Patients At The Nerve Clinic Of Ulin General Hospital In Banjarmasin. Vol. 6. Hal : 667-674.
- Buang, M. S. Rahmalia. S. (2015). Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Perilaku Hidup Sehat Keluarga Tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru (Doctoral dissertation, Riau University).
- Fatimah, F., Selviana, S., Widyastutik, O., & Suwarni, L. (2019). Efektivitas Media Audiovisual (Video) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kelompok Masyarakat Tentang Program G1r1j. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 6(2), 44-51. Tersedia pada: <http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php?journal=jkmk&page=index>. [Diunduh 11 Mei 2020].
- Friedman, Bowden, J. (2018). *Friedman.pdf*. United States of America: F.A Davis Company.
- Indriani, M. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pra Nikah Di Sma Negeri 1 Tuntang (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- Leniwi H, Prabawati D, Susilo WH. 2019. *Pengaruh Latihan Range Of Motion (ROM) Terhadap Perubahan Aktivitas Fungsional Pada Pasien Stroke Rawat Inap Di RSUD UKI Jakarta. Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah. Vol. 4 No. 2.*
- Lestari, R. T. R., & Sintari, S. N. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 50-57. Tersedia pada : <https://balimedikajurnal.com/index.php/bmj/article/view/66> [Diunduh 04 Mei 2020].
- Lumbanbatu. M. R. 2018. Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Penyakit Ginjal Kronik Diuni The Modialis Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. 5(1), 49-55
- Meidiana R, Simbolon D, Wahyudi A. 2018. Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*. Volume 9, No.3. Tersedia pada : <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>. [Diunduh 04 Mei 2020].
- Nurlela Mufida. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga Dalam Pelaksanaan *Range Of Motion* (ROM) Pada Klien *Post Stroke* Diwilayah Kerja Puskesmas Mutiara Barat Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. *Journal Bilogy Education*, 7 (2):127-135
- Nurmayunita Methania. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Perawatan Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Beji Wetan Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta. Naskah Publikasi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Riduan DA, Dharma KK, Sukarni. 2018. Pengaruh Edukasi Deteksi Dini Stroke Dengan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuandan Sikap Individu Dengan Risiko Tinggistroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak.

Siregar y, *et al.* 2019. The Effect Of Health Promotion Using Leaflets And Audio-Visual On Improving Knowledge And Attitude Toward The Danger Of Hiv/Aids Among Adolescents. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*. 2(3), 172-179.

Sulastri GP, *et al.* 2020. Effect Of Health Education Audiovisual Media Using The Improvement Of Knowledge And Attitudes In Prevention At The Health Mariat Filariasis District Sorong. *Jurnal Medika Hutama*. Vol 01, No 02. 41-46.

World Health Organization (WHO). (2016). *Stroke: a global response is needed*. <https://www.who.int/bulletin/volumes/94/9/16-181636/en/>